

PENERAPAN AROMATERAPI LEMON DALAM MENURUNKAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST LAPARATOMI DI RUANG AL BAYAN 3 RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA BANDA ACEH

Novi Afrianti¹, Jannati²

^{1,2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Email Corresponding: novi.afrianti140489@gmail.com

ABSTRAK

Laparotomi adalah tindakan pembedahan yang dilakukan dengan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen. Hal tersebut dapat menimbulkan nyeri, non farmakologi, yaitu dengan penerapan aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon dapat menurunkan nyeri melalui saraf penciuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari aromaterapi lemon dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post laparotomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap kedua subjek, yang dilakukan selama 6 hari. Penerapan aromaterapi lemon dilakukan 1 kali selama 5 menit dan di evaluasi setiap hari 10 menit setelah pemberian terapi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah dilakukan penerapan aromaterapi lemon dibuktikan dengan skala nyeri berkurang, yang terlihat pada subjek I mengalami penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 menjadi 2, begitu juga dengan subjek II dari skala 4 menjadi 2. Penerapan aromaterapi lemon efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post laparotomi. Perawat dapat melakukan dan memanfaatkan penerapan aromaterapi lemon dalam menurunkan nyeri pada pasien post laparotomi.

Kata kunci: Aromaterapi Lemon, Skala Nyeri, Post Laparotomi

ABSTRACT

Laparotomy is a surgical procedure performed by incising the layers of the abdominal wall. This can cause pain, non-pharmacological, by applying lemon aromatherapy. Aromatherapy with lemon can reduce pain through the olfactory nerve. This study aims to determine the description of lemon aromatherapy in reducing pain scales in post-laparotomy patients. This type of research is descriptive with a case study approach. Data collection techniques in the form of observation and interviews with both subjects, which were carried out for 6 days. The application of lemon aromatherapy is done once for 5 minutes and evaluated every day 10 minutes after giving therapy. The results of this study indicate a decrease in the pain scale after the application of lemon aromatherapy as evidenced by the reduced pain scale, which can be seen in subject I experiencing a decrease in pain scale from a pain scale of 5 to 2, as well as subject II from a scale of 4 to 2. The application of lemon aromatherapy is effective. in reducing the pain scale in post-laparotomy patients. Nurses can perform and take advantage of the application of lemon aromatherapy in reducing pain in post-laparotomy patients.

Keywords: Lemon Aromatherapy, Pain Scale, Post Laparotomi

LATAR BELAKANG

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembedahan terbagi menjadi dua yaitu pembedahan minor dan pembedahan mayor. Pembedahan mayor disebut juga laparotomi merupakan prosedur pembedahan dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah seperti, hemoragi, porforasi, kanker dan seperti apendisitis porforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker kolon dan rectum, obstruksi usus, inflamiasi usus kronis, kolestisitis dan peritonitis (Sjamsuhidayat & Jong dalam Rahman, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh World Health Organization, jumlah pasien dengan tindakan laparotomi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat ditahun 2011 terdapat 140 juta jiwa diseluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (WHO dalam Rahmayati,Hardiansyah & Nurhayati, 2018).

Tindakan bedah di Indonesia menempati urutan ke-11 dari 50 penyakit di Indonesia dengan presentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah laparotomi (Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, 2017). Jumlah kasus bedah abdomen di provinsi lampung pada tahun 2017 sebesar 28,95% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 32,45% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Pemulihan pasien post operasi membutuhkan waktu rata-rata 72,45 menit, sehingga pasien akan merasakan nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama sesudah operasi karena pengaruh obat anastesi sudah hilang, dan pasien sudah keluar dari kamar sadar (Mulyono dalam Pinandita, 2012). Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan karena adanya kerusakan jaringan atau potesial kerusakan jaringan atau gambaran tentang kerusakan jaringan (Smeltzer & Bare, 2002).

Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien. Perawat memberikan asuhan keperawatan kepada klien di berbagai situasi dan keadaan yang memberikan intervensi untuk meningkatkan kenyamanan. Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar klien yang merupakan tujuan pemberian asuhan keperawatan. Penatalaksanaan nyeri yang tidak adekuat dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pasien dan anggota keluarga. Pasien dan keluarga akan merasakan ketidaknyaman yang meningkatkan respon stres sehingga

mempengaruhi kondisi psikologi, emosi, dan kualitas hidup (Ignatavitus & Workman, dalam Purwandari, 2012).

Penatalaksanaan nyeri dapat diterapkan secara teknik non farmakologis dan farmakologis. Secara non farmakologi dapat terapkan diantaranya ialah aromaterapi dengan menggunakan lemon. Aromaterapi lemon mengandung senyawa limeone (salah satu kandungan minyak aromaterapi lemon) yang dapat menghambat prostaglandin sehingga dapat menurunkan rasa nyeri pada post laparatomi (Sono, Rompas, & Gannika, 2019). Limeone juga dapat mengontrol siklooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit. Dapat disimpulkan bahwa limeone dalam lemon (Citrus) akan mengontrol prostaglandin dan mengurangi rasa nyeri (Namazi, Akbar, Mojab, Talebi, Majd & Jannesari, 2014).

Hasil penelitian Rahmayati, Hardiansyah, & Nurhayati (2018), pada 32 pasien post laparatomi menggunakan pengukuran atau instrument numerik ranting scale didapatkan hasil adanya perbedaan intensitas nyeri pasien post laparatomi sebelum rata-rata (5,22) dan sesudah diberikan aromaterapi lemon (4.00) dengan p-

value $0,000 < \alpha (0,05)$. bahwa aromaterapi lemon memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian hasil Sono, Rompas, & Gannika (2019), bahwa aromaterapi lemon yang diberikan 2-3 tetes diatas tisu yang dilakukan 2 kali dalam sehari selama 2 hari terdapat penurunan juga yang signifikan terhadap menurunkan nyeri menstruasi sebelum diberikan aromaterapi lemon skala sedang (4-6) dan setelah diberikan aroma terapi lemon skala ringan (1-3).

Hal ini juga diperkuat lagi oleh hasil penelitian Purwandari, Rahmalia, & Sabrian (2012), bahwa penerapan aromaterapi lemon menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang signifikan pada kelompok yang diberikan terapi menghirup aroma lemon dengan hasil uji statistik yaitu $p=0,000$, sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan terapi tidak terjadi penurunan skala nyeri. Jadi dapat disimpulkan bahwa menghirup aroma lemon efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post laparatomi.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan

Aromaterapi Lemon Dalam Menurunkan Nyeri Pasien Post Laparatomi Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah 2 pasien post laparatomi di ruang al bayan 3 Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh dengan kriteria sebagai berikut: 1. Pasien yang mengalami nyeri post laparatomi (skala nyeri 1-6). 2. Pasien post laparatomi hari ke 2. 3. Pasien yang bersedia dilakukan terapi pemberian aromaterapi lemon dan kooperatif.

4. Pasien tidak mengalami kontraindikasi aromaterapi lemon. 5. Pasien yang belum pernah mendapat terapi aromaterapi lemon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skala nyeri pada kedua subjek menunjukkan adanya penurunan skala nyeri. Adapun hasil observasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1

Observasi subjek I dalam penurunan skala nyeri dengan aromaterapi lemon

<u>Nyeri</u>														
No	<u>Hari/tgl waktu</u>		<u>Sebelum</u>						<u>Sesudah</u>					
			<u>Provokative</u>	<u>Quality</u>	<u>Region</u>	<u>Skala</u>	<u>Time</u>	<u>Ket</u>	<u>Provokative</u>	<u>Quality</u>	<u>Region</u>	<u>Skala</u>	<u>Time</u>	<u>Ket</u>
1	19-02-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	5	10	Menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	4	10	menit
2	20-02-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	5	10	menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	4	10	menit
3	21-02-2020	10:15	laparatomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	4	8	menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	8	menit
4	22-02-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	4	5	menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	5	menit
5	23-02-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	5	menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	2	4	menit
6	24-02-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	5	menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	2	3	menit

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan aromaterapi lemon hari pertama Subjek I mengeluh nyeri karena tindakan post laparatomi, nyeri seperti ditusuk-tusuk, dirasakan selama 10 menit di luka laparatomi dengan skala nyeri 5, setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon pada hari pertama sampai keenam adanya

penurunan yang dari skala nyeri 5 dan setelah dilakukan pemberian aromaterapi menjadi 2, pasien tampak sedikit kurang cemas dan merasa lebih rileks

Tabel 2
Observasi subjek II dalam penurunan skala nyeri dengan aromaterapi lemon

41

Nyeri

No	Hari /tgl	waktu	Laparotomi	Sebelum					Sesudah				
				Provokative	Quality	Region	Skala	Time Ket	Provokative	Quality	Region	Skala	Time Ket
1	28-02-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	4	7 menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	4	7 menit	
2	29-02-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-En	4	7 menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	5 menit	
3	01-03-2020	10:15	laparatomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	4	7 menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	7 menit	
4	02-03-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	4	5 menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	5 menit	
5	03-03-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	5 menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	2	5 menit	
6	04-03-2020	10:15	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	3	5 menit	Laparotomi	Seperti ditusuk-tusuk	Abdom-en	2	5 menit	

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan aromaterapi lemon hari pertama Subjek II mengeluh nyeri karena tindakan post laparatomi, nyeri seperti ditusuk-tusuk, dirasakan selama 7 menit di luka laparatomi dengan skala nyeri 4, sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon pada

hari pertama sampai hari keenam skala nyeri sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lemon adalah 4 dan setelah dilakukan pemberian aromaterapi menjadi 2, pasien sudah tampak tidak cemas dan merasa lebih rileks.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang skala nyeri pada pasien post laparatomi sebelum dilakukan aromaterapi lemon hari pertama subjek I yaitu nyeri karena post laparatomi, nyeri seperti ditusuk-tusuk selama 10 menit di luka laparatomi

dengan skala nyeri 5 dan pada subjek II yaitu nyeri karena post laparatomi, nyeri seperti ditusuk-tusuk selama 7 menit diluka laparatomi dengan skala nyeri 4. Setelah dilakukan aromaterapi lemon nyeri menurun nyeri menurun dihari keenam, nyeri seperti ditusuk-tusuk, dirasakan selama 3 menit

diluka post laparatomi dengan skala nyeri menjadi 2 pada subjek I sedangkan pada subjek II nyeri post laparatomi, nyeri ditusuk-tusuk selama 5 menit diluka laparatomi dengan skala nyeri 2.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cholifah, Raden, Ismarwati (2016), diketahui bahwa pemberian aromaterapi lemon lebih efektif menurunkan nyeri persalinan pada kala I fase akhir dari pada diberikan bimbingan nafas dalam. Hal tersebut juga diperkuat lagi oleh penelitian Suwanti, Wahyuningsih, & Liliana (2018), bahwa adanya pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri menstruasi dengan hasil uji statistik yaitu $p=0,000$, yang artinya kurang dari nilai α (0,05).

Selain itu hasil penelitian dari Dewi & Aprilina (2019), bahwa skala nyeri sebelum di berikan aromaterapi lemon 100,0%, sedangkan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi lemon menjadi 42,1%. Hal ini membuktikan bahwa aromaterapi lemon efektif terhadap mengurangi nyeri post section caesarea.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh subjek I lebih bagus penurunan skala nyeri dibandingkan subjek II. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena subjek II

terlihat lebih cemas dan dibandingkan subjek I. Subjek II pernah mengatakan merasa cemas dengan kondisinya saat ini dan merasa takut dengan kondisi setelah pulang ke rumah tentang perawatan lukanya sehingga mempengaruhi penurunan nyeri subjek. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2014), yang membuktikan bahwa tingkat kecemasan dapat mempengaruhi intensitas nyeri pada pasien pasca bedah abdomen bahwa tingkat kecemasan berat pada pasca bedah abdomen lebih tinggi dari pada tingkat kecemasan ringan dan sedang. $p = 0,0005$, berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan intensitas nyeri pasien pasca pembedahan (p value $< 0,05$) dan kecemasan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap intensitas nyeri yang pasien pasca pembedahan abdomen.

Hal yang sama dikatakan oleh Hariyanto & Sulistyowati (2015), beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nyeri post laparatomi seperti, usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya dan gaya coping. Selain kecemasan, kesukaan seseorang terhadap terapi yang diberikan serta frekuensi terapi yang dilakukan juga sangat mempengaruhi nyeri. Dimana subjek I lebih

menyenangi wangi lemon dari pada subjek II. Subjek I juga lebih sering mencium aroma lemon dibanding subjek II, sehingga mempengaruhi intensitas nyeri yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kushariyadi & Setyoadi (2011), saraf penciuman (nervus olfaktorius) adalah salah satu-satunya saluran terbuka yang terletak di kranial I yang menuju otak. Melalui saraf ini, aroma akan mengalir ke otak sehingga mampu memicu memori terpendam dan memengaruhi tingkah laku emosional yang bersangkutan. Hal ini bisa terjadi karena aroma tersebut menyentuh langsung pusat emosi dan kemudian bertugas menyeimbangkan kondisi emosional. Sehingga jika serius melakukan terapi maka nya akan lebih efektif hasilnya

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan pada pasien post laparatomi. Setelah dilakukan penerapan aromaterapi lemon dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan/penurunan nyeri pada kedua subjek penelitian. Sebelum diberikan penerapan aromaterapi lemon pada subjek I dengan skala nyeri 5 sesudah diberikan aromaterapi lemon menjadi 2, dan pada subjek II sebelum diberikan aromaterapi

lemon dengan skala nyeri 4 sesudah diberikan aromaterapi lemon menjadi 2.

SARAN

Berdasarkan Analisa dan kesimpulan penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa diantaranya:

1. Perawat dan rumah sakit

Perawat dapat melakukan dan Memanfaatkan penerapan aromaterapi lemon dalam menurunkan nyeri pada pasien post laparatomi.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan Pengembangan ilmu untuk menambah peluasan ilmu dan referensi penerapan aromaterapi lemon.

3. Penulis

Penulis dapat meningkatkan penerapan aromaterapi lemon dengan baik melalui pendekatan asuhan keperawatan yang sesuai untuk mendapatkan data yang lebih akurat khususnya pada masalah keperawatan post laparatomi.

4. Institusi Akper Kesdam IM Banda Aceh

Institusi akademik diharapkan agar terus mengembangkan dan menambahkan referensi buku para mahasiswanya tentang penerapan aromaterapi lemon dalam menurunkan nyeri pada pasien post

laparatomi, untuk mempermudah bagi penulis atau peneliti selanjutnya untuk mendapatkan sumber-sumber referensi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta

KEPUSTAKAAN

- Cholifah.S., Raden, A., & Ismarwati (2016). Pengaruh aromaterapi inhalasi lemon terhadap penurunan nyeri persalinaan kala I fase aktif. Jurnal kebidanan dan keperawatan. Vo;.112. no.1. universitas Muhammadiyah sidarjo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Lampung. Dinkes Provinsi Lampung.
- Hariyanto, A.,&Sulistyowati,R.(2015). Buku ajar keperawatan medikal bedah 1 dengan diagnosis NANDA Internasional. Jogjakarta : Ar-Ruzz Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2017). Data dan informasi profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta pusat data dan informasi kementerian Kesehatan RI.
- Namazi, M., Akbar, A.S.,Mojab,F.,Talebi, A.,Majd H.A. & Jannesari, S.(2014).
Effect of citrus aurantium (bitter orange) on the severity of frist-stage labour pain. Iranian Journal of Phamarceutical Research.